



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Bailau adalah suatu tradisi turun temurun yang berkembang di Kelurahan (KTK) Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. *Bailau* pada awalnya merupakan *tradisi* dan *ritual* Warga Kota Solok khususnya di kampung Kampai Tabu Karambia, untuk meratapi kematian anggota keluarga yang meninggal di perantauan dan jasadnya tidak bisa di kembalikan kekampung halaman. Sekarang peristiwa *Bailau* sudah diangkat kedalam seni pertunjukan.

Seni pertunjukan *Bailau* tersebut oleh sekelompok ibu-ibu yang terdiri dari lebih kurang 10 sampai 15 orang yang mengiringi *si-tuo dendang* (pemain vokal utama) pada kesenian *bailau*. Pada permainannya sekelompok ibu-ibu tersebut berjalan dalam pola melingkar mengikuti arah jarum jam, peran ini disebut juga sebagai pemain “gelombang” atau penari. *Situo dendang* ini sebagai titik tengah atau titik tetap dengan para penari “gelombang” bergerak melintas dalam pola lingkaran mengelilingi *si-Tuo dendang*.

Tuo dendang bertugas menyanyikan syair dengan ekspresi kesedihan layak seorang ibu kehilangan anaknya. Syair *si-Tuo dendang* berupa pantun, biasanya terdiri dari empat kalimat dengan bunyi akhiran yang sama atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

berbeda. Makna syair atau kalimat yang dilantunkan oleh *si-Tuo dendang* secara umum adalah ungkapan kekecewaan, penyesalan (yang berlebihan, seakan tidak bisa menerima kenyataan), kemudian respon dari penari gelombang dengan melodi yang dimulai dari nada rendah kemudian dengan rampak dilepaskan dengan nada tinggi, serta aksentuasi yang tegas, seakan mengindikasikan sebuah 'anggukan', atau pernyataan setuju dari makna kalimat sebelumnya. Pertunjukan *bailau* ini biasanya dilakukan masyarakat pada setiap acara adat ataupun alek nagari.

Bailau dalam konteks pertunjukan memiliki struktur penyajian tersendiri. Struktur dalam kesenian *Bailau* terdiri dari *bakaba* berfungsi sebagai pembuka dalam bentuk pantun-pantun. *Dendang ilau* berfungsi sebagai pengisi suasana sekaligus sebagai musik tari. *Maratok* sebagai bagian pokok dan sekaligus penutup kesenian *bailau*. Vokal *dendang Bailau* yang dibawakan berkarakter sedih, yang mana *dendang* tersebut menceritakan tentang tingkah laku orang yang meninggal semasa hidupnya, salah satu contoh syair *dendang* nya seperti dibawah ini :

*Baru nyo turun dari o janjang, antah ba baliak antah tido
yoooooooo,,,,,eeeeeee,,,,,haaaaap,,,,,haaaaappp oo dagang
ruso di hulu panjang tanduak biri biri di sembanyo
yoooooooo,,,,,eeeeeee,,,,,haaaaap,,,,,haaaaappp oo dagang
ba a nyo hat indak ka mabuak anak hilang surang
yoooooooo,,,,,eeeeeee,,,,,haaaaap,,,,,haaaaappp oo dagang.*



Syair pada *Bailau* di atas dengan saling berinteraksi antara *si-tuo dendang* yang menyanyikan syair beberapa bait, dengan para pemain yang tergabung dalam gelombang lingkaran. Interaksi dalam *dendang Bailau* dapat dilihat dari pembagian vokal dibawah ini :

- Si-Tuo dendang** : oo dagang, baru nyo turun dari o janjang, antah ba baliak antah tido
Sekelompok ibu ibu : yooooooo,,,,,eeeeee,,,,,haaaaaap,,,,,haaaaaap
Si-Tuo dendang : oo dagang, ruso dihulu panjang tanduak biri biri disembanyo
Sekelompok ibu-ibu : yooooooo,,,,,eeeeee,,,,,haaaaaap,,,,,haaaaaap
Si-Tuo dendang : oo dagang ba a nyo hati ndak ka mabauk anak hilang surang
Sekelompok ibu-ibu : yooooooo,,,,,eeeeee,,,,,haaaaaap,,,,,haaaaaap

Interaksi vokal *tuo dendang* dan sekelompok ibu-ibu penari *Bailau*, terdapat beberapa keunikan yang menjadi kekuatan, yaitu saling tanya jawab antara *tuo dendang* dan 'sekelompok ibu-ibu' yang sesuai dengan kekuatan yang terdapat dalam *dendang Bailau*. Inti dari penjelasan tersebut di atas bahwa pengkarya menuangkan ide kedalam bentuk garapan komposisi musik karawitan dengan pedekatan tradisi, yaitu melalui interaksi garap yang terdiri dari dua aspek:

1. *Tuo dendang* dan sekelompok ibu-ibu saling menyambung tanpa terputus



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

-
2. Vokal *tuo dendang* terdapat penyambungan nada-nada dari nada yang satu ke nada berikutnya.

Berdasarkan kedua aspek garap di atas, maka penggarapan karya juga disesuaikan dengan ide pengkarya, yaitu interaksi vokal *tuo dendang* dengan sekelompok ibu-ibu' penari *Bailau*. Garapan pertama adalah interaksi berbentuk teaterikal (dialog) yang di dalamnya hadir beberapa instrumen sebagai penunjang perwujudan lahirnya interaksi tersebut, karena interaksi yang dimaksud erat kaitannya dengan stimulus dan respon (reaksi) oleh vokal *tuo dendang* dan 'sekelompok ibu-ibu'. Stimulus merupakan rangsangan pikiran, perasaan yang dapat ditangkap melalui alat indera, sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan oleh yang mendapatkan stimulus tersebut. Dengan demikian bentuk kelahiran bagian pertama karya ini adalah interaksi antara penggarapan vokal, permainan teaterikal, serta instrumen yang bertujuan memperkuat garapan dalam bagian pertama ini. Garapan yang kedua adalah pengembangan nada-nada vokal yang sesuai dengan kekuatan vokal *tuo dendang*, yaitu penyambungan nada-nada dari nada yang satu ke nada berikutnya.

Berdasarkan uraian penyajian *Bailau* di atas, dari kedua aspek penggarapan tersebut, yaitu antara interaksi vokal *tuo dendang* dengan sekelompok ibu-ibu penari *Bailau*. Pengkarya menggarap vokal *bailau* dalam



bentuk karya baru di beri judul “*Nan Babuhua*” dalam istilah Minangkabau yang artinya ‘*nan bakabek*’ atau dalam bahasa Indonesia artinya ‘yang berkaitan’. Judul karya “*Nan Babuhua*” ini, secara garap komposisinya berkaitan antara vokal *tuo dendang* dan ‘sekelompok ibu-ibu’ saling sambung-menyambung tanpa terputus, karena interaksi yang di maksud berkaitan dengan stimulus dan respon oleh vokal *tuo dendang* dan ‘sekolompok ibu-ibu’, dan juga vokal *tuo dendang* terdapat penyambungan nada-nada dari nada yang satu ke nada berikutnya. Jadi pada dasarnya kedua aspek diatas menjadi dasar pengkarya dalam mengarap dan menggabungkan vokal *Bailau* kedalam bentuk karya baru dengan judul karya “*Nan Babuhua*”.

A. Rumusan Penciptaan

Bagaimana mewujudkan garapan komposisi musik yaitu interaksi yang saling tanya jawab dan sambung-menyambung antara vokal *tuo dendang* dengan sekelompok ibu-ibu. Secara garap musikalitasnya terdiri dari dua aspek yang menjadi kekuatan vokalnya yakni:

1. *Tuo dendang* dan ‘sekelompok ibu-ibu’ saling menyambung tanpa terputus



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

2. Vokal *tuo dendang* terdapat penyambungan nada-nada dari nada yang satu ke nada berikutnya.

B. Tujuan dan Kontribusi Penciptaan

Tujuan :

1. Penggarapan karya ini adalah mewujudkan garapan komposisi musik yang berinteraksi vokal antara *tuo dendang* dan 'sekelompok ibu-ibu' terdapat musikalitas dari dua yang menjadi kekuatan dari vokal tersebut.
2. Memenuhi kewajiban untuk mencapai gelar Strata 1 (S-1) sesuai minat komposisi di Progam Studi Karawitan ISI Padangpanjang.
3. Mewujudkan ide pengkarya dalam sebuah bentuk komposisi musik baru yang terinspirasi dari kesenian tradisi *Bailau*.
4. Sebagai media apresiasi bagi mahasiswa dan lembaga kesenian khususnya para seniman musik nusantara terhadap komposisi karawitan yang berawal dari pertunjukan *Bailau*.

Kontribusi :

1. Karya ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan perbandingan bagi mahasiswa lainnya, dalam hal penggarapan



komposisi musik maupun skripsi, baik dari segi bentuk maupun perangsang pemunculan ide yang bersumber dari *Bailau* tersebut.

2. Melalui pertunjukan komposisi ini diharapkan agar bisa dijadikan sebagai salah satu metoda pelestarian kebudayaan masyarakat khususnya dalam bidang musik tradisional. Disamping itu juga dijadikan sebagai bahan perbandingan dan pengetahuan tentang garap komposisi musik *Bailau*.

C. Keaslian Karya

Sebelum mewujudkan karya komposisi karawitan "*Nan Babuhua*", pengkarya melakukan apresiasi terhadap karya terdahulu, terutama karya komposisi yang berangkat dari kesenian *Bailau*. Agar tidak terjadi penjiplakan atau peniru dalam garapan karya komposisi yang pengkarya garap.

Ninon Syofia (2010). Dalam Tesisnya Ninon Syofia menjelaskan bahwa Musik dalam garapan tari *Ilau* adalah musik eksternal dan musik internal. Sedangkan dalam garapan karya "*Nan Babuhua*" pengkarya menghadirkan dalam bentuk komposisi musik karawitan baru, sedangkan musik eksternal di garap hanya pada vokal *bailau*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Doris Andika Putra (2016). “Bailau Tigo Nada” Berangkat dari nada yang ada pada dendang *Bailau*, yaitu bentuk dasar dari nada Dm (A,Bes,D) ini dikembangkan kedalam bentuk ritme dan vokal yang dihadirkan kedalam bentuk melodi. Sedangkan pengkarya mewujudkan garapan komposisi musik yang berinteraksi vokal antara *tuo dendang* dan sekelompok ibu-ibu lainnya terdapat musikalitas dari dua yang menjadi kekuatan vokal.

Irvan Ahmadi Dayu (2017), “Fantasi Ilau” dalam karya menggunakan D *zigana* dengan nada nada dasar *Harmonic* minor D, C dengan vokal *Vokaidier*. Sedangkan dalam karya pengkarya, yaitu menjadi dua kekuatan yang terdapat pada vokal *tuo dendang* dan ‘sekelompok ibu-ibu’.

1. *Tuo dendang* dan ibu-ibu saling menyambung tanpa terputus.
2. Vokal *tuo dendang* terdapat penyambungan nada-nada dari nada yang satu ke nada berikutnya .